

HUBUNGAN PENDIDIKAN, BANTUAN SOSIAL, DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP KONDISI RUMAH DI DESA ALAANG TAHUN 2023 DENGAN METODE KORELASI

Deven Trianus Malihing¹, Mariana Mungkabel², Soleman Tolang³, dan Jeni M. Loban⁴

^{1,2,3,4}, Program Studi Matematika, Universitas Tribuana Kalabahi.

¹malihing21@gmail.com, ²mariyanamungkabel@gmail.com, ³tolangsoleman@gmail.com,

⁴yermialoban@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of education, social assistance, family members on the condition of people's homes in Alaang Village. This research uses a survey method, namely by conducting interviews based on a list of questions. The research location is Alaang village, this village was chosen with the consideration that Alaang Village has very easy access to reach by researchers. A total of 285 respondents, namely all heads of families in Alaang village. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative. The variables used are the variable Number of family members (X1), the head of the family with social assistance (X2), the level of education of the head of family (X3) and variable Y is the condition of the house which is defined by the conditions of emergency houses, semi-permanent houses and permanent houses. The data were analyzed with Spearman correlation analysis, using MS Excel. The data were analyzed with Spearman correlation analysis, using MS Excel. From the data analysis, it can be concluded that based on the value of Pearson correlation sig: if Pearson correlation sig > 0.05 then there is no correlation, and vice versa if Pearson correlation sig < 0.05 then there is a correlation. The number of family members with home conditions obtained the value of Pearson correlation sig = 0.138 > 0.05, then there was no significant correlation. Pearson correlation value sig status of the head of the family of the recipient of social assistance with interest = 0.252 > 0.05, then there is no significant correlation. Pearson correlation values for education levels with home conditions of -0.002 > 0.05 then there is a significant correlation.

Keywords : Analysis Of Correlations, Level Of Education, Social Assistance, Family Members, Home Conditions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, bantuan sosial, anggota keluarga terhadap kondisi rumah masyarakat di Desa Alaang. Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu dengan melakukan wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan. Lokasi penelitian yaitu desa alaang, desa ini dipilih dengan pertimbangan Desa Alaang memiliki akses yang sangat mudah untuk dijangkau oleh peneliti. Sebanyak 285 responden yaitu semua kepala keluarga yang berada di desa Alaang. Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Variable yang digunakan yaitu variable Jumlah anggota keluarga (X1), Kepala keluarga penerima bantuan sosial (X2), tingkat pendidikan kepala keluarga (X3) dan variable Y adalah kondisi rumah yang

didefinisikan dengan kondisi rumah darurat, rumah semi permanen dan rumah permanen. Data dianalisis dengan analisis korelasi Spearman, menggunakan MS Excel. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan nilai Pearson correlation sig : jika Pearson correlation sig > 0,05 maka tidak terdapat korelasi, dan sebaliknya jika Pearson correlation sig < 0,05 maka terdapat korelasi. Jumlah anggota keluarga dengan kondisi rumah diperoleh nilai Pearson correlation sig = 0,138 > 0,05, maka tidak terdapat korelasi yang signifikan. Nilai Pearson correlation sig status kepala keluarga penerima bantuan sosial dengan minat = 0,252 > 0,05, maka tidak terdapat korelasi yang signifikan. Nilai Pearson correlation sig tingkat pendidikan dengan kondisi rumah -0,002 > 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan.

Kata kunci : Analisis Korelasi, Tingkat Pendidikan, Bantuan Sosial, Anggota Keluarga, Kondisi Rumah.

I. PENDAHULUAN

Secara global, baik negara maju maupun negara berkembang berusaha untuk mengembangkan perekonomiannya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Tingkat kesejahteraan penduduk suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendapatan perkapita, kualitas sumber daya manusia, tingkat pendidikan, mata pencarian, pertumbuhan penduduk, kesempatan kerja, tingkat kesehatan, dan penguasaan teknologi). Kesejahteraan juga tidak terlepas dari kasus kemiskinan, karena jika berkurangnya jumlah penduduk miskin mencerminkan bahwa secara keseluruhan pendapatan penduduk meningkat, sebaliknya meningkatnya jumlah penduduk miskin mengindikasikan menurunnya pendapatan penduduk. Demikian jumlah penduduk miskin merupakan indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat (Syafitri, 2019).

Namun di Indonesia faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan adalah jumlah tanggung jawab keluarga, pendapatan keluarga, umur, tabungan, beban hutang keluarga, dan lokasi tempat tinggal (Purwanto and Taftazani, 2018). Kesejahteraan masyarakat Indonesia juga dapat dilihat dari hasil pembangunan ekonomi selain itu Nilai IPM Indonesia Tahun 2022, 2021, 2020 adalah 72,91, 79,29, 71,94 angka peningkatan IPM Indonesia dari tahun ketahun menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi, dengan kualitas hidup tercermin dari pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan (Zahira, Rahyu and Fajri, 2022).

Tujuan negara Indonesia tertuang dalam pembukaan ke-4 (ke-empat) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, salah satunya adalah memajukan kesejahteraan umum. Tujuan meningkatkan kesejahteraan universal adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan negara peran yang lebih sentral dalam menyediakan layanan sosial yang universal dan komprehensif kepada warga negara, termasuk jaminan sosial (dalam bentuk bantuan sosial dan asuransi sosial), dan jaring pengaman sosial (social safety nets) (Roffiah, 2020).

Salah satu pulau paling terpencil di Indonesia adalah Pulau Alor yang di dalamnya secara administrasi termasuk wilayah dari Kabupaten Alor. Letak dari Kabupaten Alor berada bagian timur laut Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan standar kehidupan. Pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bermanfaat bagi

lingkungan (Miller & Spoolman, 2009). Berdasarkan hasil deskriptif penelitian literatur terhadap perekonomian penduduk Pulau Alor, struktur perekonomian Kabupaten Alor masih bertumpu pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Meskipun sebagai sektor perekonomian terbesar di Kabupaten Alor, pertanian menunjukkan kecenderungan peran yang, meskipun perubahan peran sektor lain tidak terlihat secara jelas. Sebanyak 32,83% PDRB Kabupaten Alor di tahun 2021 berasal dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Alor, 2022a). Kontribusi terbesar dari sektor pertanian adalah tanaman pangan, diikuti tanaman pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk adalah pendapatan per kapita, yaitu pendapatan rata-rata wilayah dibagi dengan jumlah penduduk (Luan, Ramadhan and Wunda, 2022).

Desa Alaang terletak di kecamatan Alor Barat Laut, mempunyai iklim cenderung panas dan hawaii dengan suhu rata-rata 28 °C. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa sehingga rata-rata bekerja sebagai petani. Sejak pandemi *COVID-19* masyarakat desa Alaang juga mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah sebagai upaya menangani permasalahan di masyarakat terkait melemahnya ekonomi yang diakibatkan oleh penurunan konsumsi masyarakat akibat kebijakan pembatasan fisik, pembatasan sosial, tetap dirumah saja, maupun PSBB / karantina wilayah. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat adalah tamatan sekolah dasar dengan mata pencahian sebagai petani, mereka memiliki rata-rata pendapatan Rp < 500.000, kondisi rumah penduduk masyarakat rata-rata semi permanen.

Analisis korelasi adalah metode analisis data kuantitatif yang dirancang untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel sehingga nilai variabel lain dapat lebih mudah ditentukan dan diprediksi. Jika ada hubungan antar variabel, jika terjadi sesuatu pada salah satu variabel maka akan mempengaruhi variabel lainnya. Oleh karena itu, analisis ini juga dapat disebut analisis kausal, dimana istilah kualitas merupakan ciri analisis korelasi. Sehingga akan diperoleh nilai alpha yang kemudian nilai alpha ini dibandingkan dengan nilai tabel kritis. Jika nilai alpha lebih besar dari nilai tabel kritis, maka korelasi tersebut signifikan. Artinya skala pengukur yang disusun adalah reliabel, karena hasil pengukuran belahan pertama dan belahan kedua relatif konsisten (Murti and Winoto, 2018)

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis mengenai korelasi jumlah anggota keluarga (X1), status kepala keluarga penerima bantuan sosial (X2), dan tingkat pendidikan kepala keluarga (X3) di Desa Alaang terhadap kondisi rumah (Y), sehingga untuk selanjutnya bisa menjadi bahan pelajaran dan perbandingan di masa-masa yang akan datang.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di desa Alaang kecamatan Alor Barat Laut, kabupaten Alor dengan waktu penelitian yang direncanakan dalam waktu 2 bulan. Penelitian ini memiliki pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup tentang kondisi rumah sebagai variabel Y yang ditinjau dari variabel jumlah

anggota keluarga (X1), status kepala keluarga penerima bantuan sosial (X2), tingkat pendidikan kepala keluarga (X3). Dalam teknik data primer, pengumpulan data primer dengan observasi, wawancara dan penyebaran angket langsung kepada masyarakat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi, yang bertujuan melihat pengaruh antara variabel jumlah anggota keluarga (X1), status kepala keluarga penerima bantuan sosial (X2), tingkat pendidikan kepala keluarga (X3) terhadap kondisi rumah (Y) dengan menggunakan analisis korelasi.

Definisi operasional:

1. Jumlah Anggota Keluarga (X1) : Banyaknya orang yang tinggal bersama dalam satu rumah dan tercatat dalam dokumen kartu keluarga adalah 1107 Orang dengan minimal 1 orang dan maksimal 9 orang.
2. Status Kepala Keluarga Penerima Bantuan Sosial (X2): dibagi menjadi dua yaitu bukan penerima bantuan sosial (bobot 1) dan penerima bantuan sosial (bobot 2).
3. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga : dibagi menjadi 6 yaitu bobot 1 untuk tidak tamatan SD, bobot 2 untuk tamatan SD, bobot 3 untuk tamatan SMP, bobot 4 untuk tamatan SMA/SMK, bobot 5 untuk lulusan Diploma II/III, dan bobot 6 untuk lulusan DIV / S-1.
4. Kondisi Rumah (Y) dibagi menjadi 3 jenis yaitu kondisi darurat dengan bobot 1 (lantai tanah, tembok dinding, atap daun alang-alang), semi permanen dengan bobot 2 (lantai semen, tembok semen, atap seng), permanen dengan bobot 3 (lantai tehel, tembok semen/cat, atap seng).

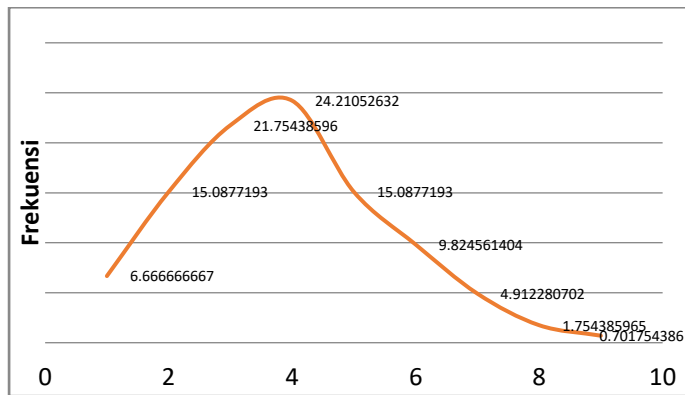
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data (Tiap Variabel)

Data penelitian berdasarkan angket yang kami gunakan diketahui jumlah kepala keluarga 285 orang dengan total keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 1107 orang, rata-rata pendidikan kepala keluarga adalah tamatan sekolah dasar, sebanyak 150 orang adalah penerima bantuan sosial, kondisi rumah masyarakat rata-rata semi permanen.

3.1.1. Deskripsi Data Jumlah Anggota Keluarga (x1)

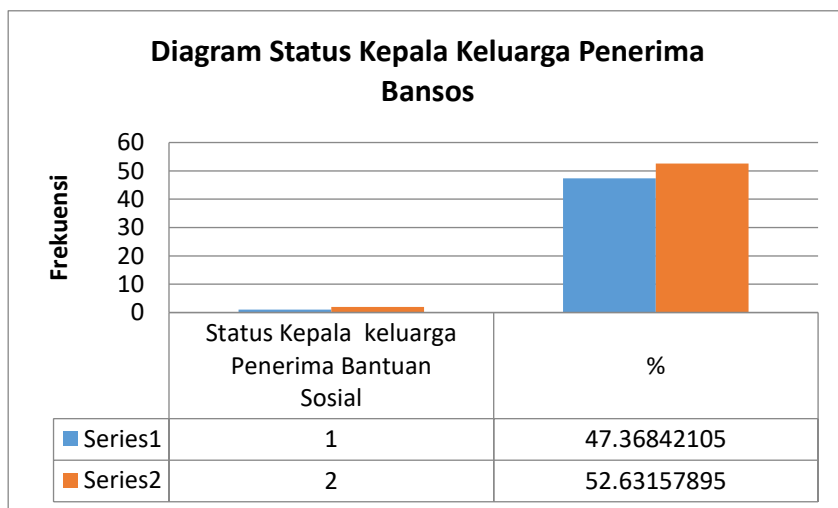
Berdasarkan diagram dibawah ini dapat diketahui rata-rata jumlah anggota keluarga pada masyarakat desa dengan rata-rata 4 orang yakni 69 atau 24.21052632 %. Dimana jumlah tersebut didapatkan dari hasil kuisioner yang telah disebar dengan rincian yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Presentase Jumlah Anggota Keluarga Masyarakat Desa Alaang.

3.1.2. Deskripsi Data Status Penerima Bantuan Sosial (x2)

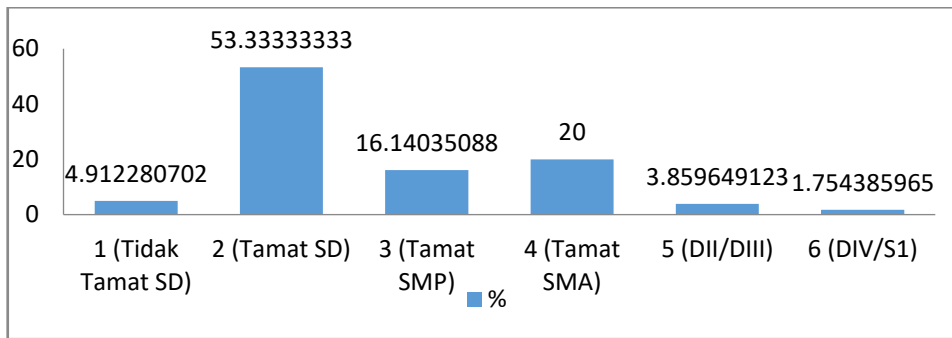
Berdasarkan diagram Gambar 1 dapat diketahui rata-rata kepala keluarga pada desa alaang adalah 285. Namun kepalah kelurga yang menerima bantuan sosial adalah 150 atau 52.63157895% kepalah keluarga. Dimana jumlah tersebut didapatkan dari hasil kuisioner yang telah disebar dengan rincian yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 : Diagram status kepala keluarga penerima bantuan sosial

3.1.3. Deskripsi Tingkat Pendidikan (x3)

Berdasarkan diagram diatas dapat diperoleh bahwa tingkat pendidikan didominasi pada Tamatan sekolah dasar, yakni sebanyak 152 atau 53.33333333% kepala keluarga dari 285 kepalah keluarga Desa Alaang. Dimana jumlah tersebut didapatkan dari hasil kuisioner yang telah disebar dengan rincian pada Gambar 3.



Gambar 3 : Diagram Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Alaang

3.2. Uji linearitas

Uji linearitas pada suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi, jika nilai deviation from linearity sig. > 0.05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent dan jika nilai deviation from linearity sig. < 0.05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Jika nilai F hitung < dari F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent dan jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

3.2.1. Variabel Jumlah Kondisi Rumah (X1)

Tabel 1 : Variabel X1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	1.952	8	.244	1.891	.061
		Linearity	.713	1	.713	5.522	.019
		Deviation from Linearity	1.240	7	.177	1.373	.217
	Within Groups		35.484	275	.129		
	Total		37.437	283			

Berdasarkan Nilai Signifikansi (sig) : dari output pada Tabel 1, diperoleh nilai deviation from linearity sig adalah 0,217 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara variabel jumlah anggota keluarga (X1) dengan variabel kondisi rumah (y).

3.2.2. Variabel Status Penerima Bantuan Sosial (X2)

Tabel 2 : Variabel X2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	2.383	1	2.383	19.168	.000
	Within Groups		35.054	282	.124		
	Total		37.437	283			

Berdasarkan Nilai Signifikansi (sig) : dari output Tabel 2, diperoleh nilai deviation from linearity sig adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan secara signifikan antara variabel status kepala keluarga penerima bantuan sosial (X2) dengan variabel kondisi rumah (y).

3.2.3. Variabel Tingkat Pendidikan (X3)

Tabel 3 : Variabel X3

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	1.159	5	.232	1.776	.118
		Linearity	.000	1	.000	.001	.973
		Deviation from Linearity	1.158	4	.290	2.219	.067
	Within Groups		36.278	278	.130		
	Total		37.437	283			

Berdasarkan Nilai Signifikansi (sig) : dari output pada Tabel 3, diperoleh nilai deviation from linearity sig adalah 0,067 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara variabel tingkat pendidikan (X3) dengan variabel kondisi rumah (y).

3.3. Uji Korelasi

Teori uji korelasi person adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan dua variabel. Variabel ini terdiri dari variabel bebas dan tergantung. Besarnya hubungan berkisar antara 0-1. Jika mendekati angka 1 berarti hubungan kedua variabel semakin kuat, demikian juga sebaliknya jika mendekati angka 0 berarti hubungan kedua variabel semakin lemah.

Tabel 4 : Uji Korelasi Person

		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	.099	.001	.138*
	Sig. (2-tailed)		.094	.981	.020
	N	285	285	285	284
X2	Pearson Correlation	.099	1	-.241**	.252**
	Sig. (2-tailed)	.094		.000	.000
	N	285	285	285	284
X3	Pearson Correlation	.001	-.241**	1	-.002
	Sig. (2-tailed)	.981	.000		.973
	N	285	285	285	284
Y	Pearson Correlation	.138*	.252**	-.002	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.973	
	N	284	284	284	284
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Berdasarkan output pada Tabel 4 korelasi antara jumlah anggota keluarga (X1) dengan kondisi rumah (Y) yang menghasilkan Pearson correlation sig 0,138*. Pearson correlation sig tersebut berarti kedua variable mempunyai korelasi yang sangat kuat menghasilkan karena dibawah 0,5. Untuk korelasi antara kepala keluarga penerima bantuan sosial (X2) dengan kondisi rumah(Y) menghasilkan Pearson correlation sig 0,252**. Pearson correlation sig tersebut berarti kedua variable mempunya hubungan korelasi karena dibawah dari 0,1. Sedangkan korelasi antara tingkat pendidikan (X3) dengan kondisi rumah (Y) yang menghasilkan Pearson correlation sig -0,002. Pearson correlation sig tesebut berarti kedua variable mempunyai korelasi yang lemah karena dibawah dari 0,5. Sedangkan tanda** menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi kondisi rumah, dan begitu sebaliknya

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan nilai Pearson correlation sig : jika Pearson correlation sig > 0,05 maka tidak terdapat korelasi, dan sebaliknya jika Pearson correlation sig < 0,05 maka terdapat korelasi. Jumlah anggota keluarga dengan kondisi rumah diperoleh nilai Pearson correlation sig = 0,138 > 0,05, maka tidak terdapat korelasi yang signifikan. Nilai Pearson correlation sig status kepala keluarga penerima bantuan sosial dengan minat = 0,252 > 0,05, maka tidak terdapat korelasi yang signifikan. Nilai Pearson correlation sig tingkat pendidikan dengan kondisi rumah -0,002 > 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan.

Berdasarkan tanda ** yang diberikan SPSS Signifikan tidaknya korelasi dua variabel dapat juga dilihat dari adanya tanda ** pada pasangan data yang dikorelasikan pada proses perhitungan di atas. Dari pasangan di atas hanya pasangan jumlah anggota keluarga dengan kondisi rumah yang diberi tanda *. Ini berarti pasangan tingkat pendidikan dengan kondisi rumah mempunyai hubungan yang signifikan, sedangkan pasangan yang lainnya ada hubungan, tetapi hubungan yang tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Luan, A., Ramadhan, W., & Wunda, M. R. (2022). Kabupaten Alor Dalam Angka 2022.
- [2]. Murti, D. P., & Winoto, Y. (2018). 4162-10614-1-Sm. BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 2(1), 1-5. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/4162>.
- [3]. Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 1(2), 33. doi:10.24198/focus.v1i2.18255.
- [4]. Rofifah, D. (2020). Laporan Akhir Naskah Akademik RUU Paten Tahun 2008, 1945(2), 12-26.
- [5]. Syafitri, N. (2019). Pengaruh pendapaytan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di kecamatan Medan Belawan. Retrieved from [http://repository.uinsu.ac.id/7319/1/SKRIPSI%20\(BURNING\).pdf](http://repository.uinsu.ac.id/7319/1/SKRIPSI%20(BURNING).pdf).
- [6]. Zahira, S. N., Rahyu, A. R., & Fajri, F. N. (2022). Pengaruh Upah Minimum Regional, Indeks Kedalaman Kemiskinan, dan Realisasi Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karawang Tahun 2011-2020. Jurnal STEI Ekonomi, 31(01), 102-111. doi:10.36406/jemi.v31i01.517.